



## **Pola Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan Visi Dan Misi Paguyuban Warga Sunda Bontang Di Kota Bontang**

**Anita Ardianty Nugget Oktavianoer**  
**Universitas Mulawarman Samarinda**  
**Email: <sup>1)</sup> [anitaardianty@gmail.com](mailto:anitaardianty@gmail.com)**

### **ARTICLE HISTORY**

Received [17 Juli 2023]  
Revised [19 November 2023]  
Accepted [04 Desember 2023]

### **KEYWORDS**

*Diagonal Communication Patterns, Horizontal Communication Patterns, Vertical Communication Patterns, Organizational Vision and Mission.*

**This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



### **ABSTRAK**

Pola komunikasi organisasi dalam suatu organisasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan organisasi tersebut. Komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik untuk mewujudkan visi dan misi organisasi itu. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui cara komunikasi yang dilakukan dari atasan ke bawahan untuk memberdayakan masyarakat sunda atau anggota. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, menggunakan 6 informan dari Paguyuban Warga Sunda Bontang secara struktural dipilih untuk diwawancarai. Hasilnya menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan Paguyuban Warga Sunda Bontang dalam menerapkan visi dan misinya yaitu menggunakan Pola Komunikasi Diagonal, Pola Komunikasi Horizontal Dan Pola Komunikasi Vertikal. Saran dari penelitian ini yaitu Paguyuban Warga Sunda Bontang Kota Bontang hendaknya dibuatkan sertifikasi kesenian sebagai payung hukum di setiap kegiatan yang dilakukan.

### **ABSTRACT**

*Organizational communication patterns in an organization are an important factor in the success of the organization. Good communication will produce good results to realize the vision and mission of the organization. This research aims to find out how communication is carried out from superiors to subordinates to empower the Sundanese community or members. This research is a qualitative research with interview, observation and documentation methods, using 6 informants from Paguyuban Warga Sunda Bontang structurally selected to be interviewed. The results show that the communication patterns used by the Warga Sunda Bontang Association in implementing its vision and mission are using Diagonal Communication Patterns, Horizontal Communication Patterns and Vertical Communication Patterns. The suggestion of this research is that Paguyuban Warga Sunda Bontang Bontang City should be made an art certification as a legal umbrella in every activity carried out.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam suatu organisasi memiliki pola komunikasi organisasi sendiri untuk menjalin hubungan yang baik dan meningkatkan kesolidan, organisasi resmi tentu sudah terstruktur kepengurusannya dengan visi dan misi serta tujuan keorganisasiannya. Dalam hal ini sebuah organisasi tentu harus dirawat dan dihidupkan keanggotaannya melalui program-program yang ada diorganisasi tersebut, peran ketua lah yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya bagaimana organisasi tersebut berjalan dan bersatu menjadi solid. Lingkungan organisasi pasti dikelilingi dengan pro dan kontra dengan segala keputusan ketua, oleh karena itu peran ketua sangat penting pada suatu organisasi. Di Kota Bontang ada Paguyuban Warga Sunda Bontang atau yang disingkat dengan PWSB, paguyuban ini merupakan kumpulan orang-orang bersuku sunda yang menetap di kota bontang. Sesuai dengan penjelasan diatas maka pola komunikasi ketua paguyuban dan anggota paguyuban lah yang penting dalam menerapkan visi dan misi paguyuban tersebut.

Paguyuban Warga Sunda Bontang di Kota Bontang merupakan suatu organisasi masyarakat yang bergeark dibidang pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Mempunyai visi dan misi yang jelas yaitu visinya ngahiji (bersatu), ngabakti (berbakti), ngabukti(membuktikan) dan salah satu misinya Meningkatkan dan menjalin kesolidan dan persatuan untuk menjaga nama baik paguyuban serta dapat memberdayakan masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa salah satu fungsi pimpinan yang bersifat hakiki adalah berkomunikasi dengan baik dan benar. Demikian pentingnya komunikasi yang akurat itu dalam usaha peningkatan kemampuan memimpin seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan teknik dan pola komunikasi kelompok yang baik dari pimpinan akan membuahkan komunikasi kepada anggota yang baik pula. Untuk dapat melakukan hal demikian, keberhasilannya sangat bergantung pada pola komunikasi dari pimpinan baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan anggota nya dalam mengikuti kehendak pimpinan.

Dalam pelaksanaan pola komunikasi organisasi maka anggota dituntut agar mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Sebab aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan merupakan hasil keputusan yang telah ditetapkan dan disetujui bersama dengan pimpinan yang bertujuan untuk kelancaran pencapaian tujuan organisasi. Anggota juga diharuskan untuk mencapai sasaran dan tujuan

dalam pemenuhan program dan setiap organisasi tentunya memiliki visi dan misi mereka sendiri, agar menjadi acuan dan target jangka panjang dan jangka pendek yang harus dicapai oleh organisasi tersebut. Visi dan misi merupakan landasan penyelenggaraan program sebuah instansi yang wajib untuk diterapkan. Visi dan misi tentu tidak untuk dijadikan simbol atau kalimat berbingkai yang tanpa makna. Banyak visi dan misi yang mandul karena tidak dapat dijabarkan kedalam program kerja operasional. Banyak ditemui aparatur yang apabila ditanya tentang visi dan misi yang ada di unit kerjanya menyatakan tidak tahu, tidak mengerti, tidak paham, tidak pernah terbesit dalam benak memorinya, dan tentunya tidak menjadikan sumber inspirasinya dalam melaksanakan pekerjaannya. Kondisi ini mengawatirkan karena menunjukkan bahwa visi dan misi hanya merupakan simbol semata (Fadhli, 2021: 8).

Keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas-tugas oleh anggota sangat ditentukan dari pola komunikasi organisasi dari instansi tersebut. Namun pola komunikasi organisasi yang diterapkan juga dapat membuat banyak tantangan tersendiri dalam penerapannya. Mulai dari hubungan dari pimpinan bersama anggota, ataupun sebaliknya. Pola komunikasi kelompok/organisasi akan menciptakan keadaan dimana situasi organisasi menjadi sangat formal karena adanya pola komunikasi organisasi yang telah terbentuk. Pola komunikasi organisasi tercipta dari kebijakan interaksi pimpinan yang menentukan kepada siapa objek yang akan berinteraksi lebih dahulu, dalam situasi yang formal pimpinan akan berinteraksi dengan anggota yang jabatan dan pangkat ada dibawahnya. Adanya pola komunikasi yang ditetapkan oleh pimpinan membuat komunikasi dalam organisasi berjalan berdasarkan pola-pola yang telah ditetapkan (Napitupulu, 2019:127).

Upaya melancarkan komunikasi yang baik diperlukan pola komunikasi di dalam organisasi tersebut, dan interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Pola komunikasi organisasi diperlukan untuk pengembangan komunikasi yang baru agar pimpinan dapat melahirkan strategi atau planning yang inovatif dalam penerapan visi dan misi. Untuk membenrntuk pola komunikasi organisasi yang baik dan akut maka pimpinan harus memperhatikan arah-arah komunikasi yang terdapat dalam organisasi. Arah-arah komunikasi yang terjalin dalam organisasi secara formal membentuk sebuah pola komunikasi organisasi yang secara langsung dilakukan oleh pimpinan. Maka sebagai komunikator perilaku interaksi pimpinan sangat menentukan pola komunikasi organisasi yang diterapkan pada instansinya. Pada sebuah organisasi masyarakat atau paguyuban, sumber daya manusia terdiri dari pimpinan dan anggota. Paguyuban Wargi Sunda Bontang di Kota Bontang merupakan suatu organisasi masyarakat yang bergeark dibidang pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Goncalves, 2019:150).

Dalam kehidupan organisasi, terdapat empat jenis fungsional komunikasi pimpinan, yaitu: fungsi motivasi, fungsi ekspresi emosi, fungsi penyampaian informasi dan fungsi pengawasan. Pola komunikasi organisasi tidaklah kecil dalam mendorong motivasi kuat dalam diri para anggota organisasi untuk berkarya lebih tekun. Karena komunikasi yang dijalankan dari pimpinan harus mampu memainkan dua peranan penting, pertama, sebagai wahana menyampaikan keluhan anggota dimana pimpinan diharapkan menjadi pendengar yang baik. Kedua sebagai saluran menyatakan kepuasan atas keberhasilannya seorang anggota dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya. Fungsi terakhir dari komunikasi dari pimpinan adalah selaku pengendali perilaku para anggota organisasi. dikatakan demikian karena dalam suatu organisasi para anggotanya diharapkan taat kepada petunjuk, peraturan dan norma-norma yang berlaku bagi para anggota organisasi bersangkutan (Riono, dkk. 2020:139). Dengan jumlah anggota 177 dalam anggota whatsapp, tentu membuat Paguyuban Wargi Sunda Bontang di Kota Bontang untuk lebih meningkatkan kordinasi, serta regulasi yang baik dalam pelaksanaan program program yang dijalankan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan cara yang tepat seperti dengan gaya dan pola komunikasi organisasi yang tepat pula.

Pola komunikasi organisasi merupakan hal penting dalam system pengendalian kepada anggota yang bermaksud untuk mengarahkan, memotivasi, memonitor atau mengamati serta evaluasi pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pola Komunikasi organisasi atau komunikasi secara berstruktur dalam sistem ini berguna sebagai pengendalian dan pengontrol perilaku anggota dalam mengelola organisasi. Namun, apabila pola komunikasi diterapkan oleh pimpinan tidak berjalan dengan baik maka akan timbul sejumlah permasalahan internal maupun eksternal dari organisasi tersebut (Siregar & Usriyah, 2021:163). Dari masalah tersebut pula dapat terlihat lemahnya pengawasan, serta pelaksanaan pola komunikasi organisasi yang kurang baik dari pimpinan Paguyuban Wargi Sunda Bontang di Kota Bontang, sehingga dalam penerapan visi dan misi, seorang anggota dapat melanggar tujuan atau program organisasi yang telah ditetapkan.

## LANDASAN TEORI

### Teori dan Konsep

Dalam suatu penelitian, kerangka teori membantu penelitian dalam menentukan tujuan dan arah



penelitian. Teori dalam penelitian ini diambil dari teori-teori komunikasi yang terdapat pada buku komunikasi dan dari berbagai sumber pendukung lainnya.

### **Teori Strategic Leadership**

Penelitian ini mengambil teori strategic leadership yang dikembangkan oleh Christensen pada tahun 1997. Christensen (1997) mengemukakan strategic leadership adalah kemampuan manajemen tingkat atas untuk mengantisipasi peristiwa dan menjaga fleksibilitas serta kemampuan melihat jangka panjang dalam rangka mengelola organisasi. Strategic leadership dalam suatu komunikasi dapat berfungsi sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan pola perubahan strategis melalui komunikasi yang dilakukan. Hal ini telah didukung oleh pendapat Ireland and Hitt dalam Marina Purwanto (2023), bahwa kepemimpinan strategis menjadi dasar suatu kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, membayangkan, mempertahankan fleksibilitas, dan kemampuan memberdayakan orang lain dalam menciptakan suatu perubahan strategis yang diperlukan.

Teori strategic leadership berpotensi bagi seorang pemimpin dalam menciptakan kondisi yang sesuai dengan pengikut mereka untuk mendorong kreatifitas yang dimiliki melalui komunikasi dan motivasi (Nurgraheni, 2023). kemampuan komunikasi di Paguyuban Warga Sunda Bondtang merupakan kemampuan untuk memberikan dan menerima komunikasi bagi seorang pemimpin. Karena kemampuan komunikasi seorang pemimpin merupakan suatu yang urgen guna dapat mempengaruhi (influencer), membimbing (nurture), dan mengarahkan (lead) anggota untuk melakukan aktivitas tertentu (Hasanah, 2021: 64). Seorang pimpinan merupakan orang yang bekerja dengan menggunakan orang lain, karena itu pemberian perintah berupa penyampaian informasi kepada orang lain tersebut mutlak perlu dikuasai (Apriadi et al., 2020). Hal tersebut sebagai rangka pimpinan Paguyuban Warga Sunda Bontang dalam mempertahankan keberlangsung organisasi (Aula et al., 2022). Selain itu strategic leadership Paguyuban Warga Sunda Bontang mengelola sumber daya organisasi dengan memperhatikan sumber daya organisasi tersebut sebagai modal sosial organisasi yang dimiliki (Dasuki, 2021).

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi setiap orang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rumah tangga, tempat pekerjaan maupun dimana saja manusia tersebut berada, sehingga dalam kenyataannya tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin "communis" yang berarti membuat kesamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. (Latief, 2018: 11)

Hal ini diartikan apabila ada dua orang yang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa diperbincangkan. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif. Fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Mulyana dalam Silviani, 2019: 103). Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi di dalam latar kepentingan organisasi. Organisasi adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang di koordinasikan ke arah pencapaian tujuan bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat industri dan pasca-industri. (Kabu & Priadi, 2020:12)

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi. Misalnya : Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Goldhaber dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap, memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai Organizational communication is the process of creating and exchanging messages with a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty. Terjemahannya: komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang selalu berubah-ubah. (Briandana & Irfan, 2019: 1879)

Menurut Taylor (2014) membahas komunikasi organisasi mengikuti teori saintifik manajemen, dimana jika organisasi ingin meningkatkan produktifitasnya, setiap pekerja harus bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan. Adapun prinsip-prinsip dan teori saintifik manajemen adalah sebagai berikut (Danusiri,

2019:121):

1. Kesatuan komando
2. Rantai scalar
3. Divisi pekerjaan
4. Tanggung jawab dan otoritas
5. Disiplin
6. Mengutamakan kepentingan umum dari kepentingan individu.

Adapun definisi komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dalam hubungan-hubungan Hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. (Setiawan, D. 2019:73)

Pada penjelasan diatas, bahwa tandapa adanya komunikasi Paguyuban Warga Sunda Bontang tidak akan eksis. Tidak akan memungkinkan terjadinya koordinasi kerja yang diharapkan, kerja sama yang baik antara pimpinan dan bawahan tidak mungkin tercipta sebab mereka tidak mengomunikasikan kebutuhan dan perasaanya satu sama lain. Adapun, komunikasi organisasi yang diberlakukan pada komunikasi Paguyuban Warga Sunda Bontang dapat memberikan manfaat mengenai hal hal yang telah diatur didalamnya untuk di taati seperti waktu untuk memulai dan menghentikan pekerjaan. Menurutnya, baik kalau setiap pekerja menekuni pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, juga bekerja sesuai dengan jadwal inilah metode pekerjaan yang baik, dan hanya dengan metode ini organisasi akan menghasilkan pekerjaan yang baik pula. Kemudian, dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka komunikasi organisas pada komunikasi Paguyuban Warga Sunda Bontang dapat membentuk perilaku orang yang tergabung didalam komunikasi sehingga memiliki perilaku yang sesuai di dalam suatu organisasi.

### **Pola Komunikasi Organisasi**

Pola komunikasi merupakan suatu rerepresentasi yang sederhana melalui prpses komunikasi yang menunjukkan hibungan antara satu unsur komunikasi denan unsur yang lain. Denga kata lain, pola komunikasi berhubungan dengan berbagai hal yang mempengaruhi dengan proses komunikasi itu sendiri (Asman dkk, 2023: 5). Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dan aktivitas organisasi sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan (Rahmawati & Gazali, 2018: 327).

Studi tentang pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berkomunikasi. Walaupun sebenarnya tidak ada cara yang benar-benar baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Selain itu dalam sebuah komunikasi tentu berbicara tentang bagaimana komunikasi itu tersalurkan, Berikut implementasi pola komunikasi organisasi yang ditetapkan dalam saluran komunikasi organisasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan komunikasi tersebut dapat terstruktur dengan baik dan mudah dipahami (Mahbob, dkk. 2020:36). Adapun saluran komunikasi organisasi (Dewi, dkk. 2022: 357):

#### **a. Komunikasi dari Atas ke Bawah**

Aliran komunikasi dari atasan kebawahan terkait dengan tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam suatu organisasi. Seorang manajer menggunakan jalur komunikasi ke bawah dengan tujuan mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada dilevel bawah. Komunikasi dari atas ke bawah berbentuk perintah, intruksi dan prosedur yang harus dijalankan para bawahan. Menurut Katz dan Kahn komunikasi dari atas ke bawah mempunyai lima tujuan pokok, yaitu (Hasanti, 2019: 32):

- 1) Tujuan memberikan pengarahan atau intruksi kerja tertentu.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang prosedur dan praktik harus dilaksanakan.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang prosedur dan praktik organisasional.
- 4) Untuk memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada para anggota.
- 5) Untuk menyajikan informasi mengenai hal ideology dalam membantu

#### **b. Komunikasi dari bawah ke atas**

Dalam struktur organisasi komunikasi dari bawah ke atas (botton up atau upward communication)



berarti alur informasi berasal dari bawah menuju ke atasan. Untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam suatu organisasi dan mengambil keputusan secara tepat, sudahsepentasnya bila manager memperhatikan dan mendengarkan aspirasi yang berasal dari bawah. Dengan kata lain, partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk mencapai keberhasilan organisasi, para atasan atau pimpinan harus mempercayai bawahannya. Komunikasi kebawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah (Akbar, dkk. 2019: 111). Informasi yang biasa dikomunikasikan dengan cara ini, misalnya:

- 1) Mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- 2) Mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
- 3) Mengenai kebijakan dan praktik organisasi
- 4) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

Pola komunikasi Roda, polakomunikasi jenis ini berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota dalam kelompok organisasi. Seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan), dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (feedback) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota, karena hanya berfokus kepada pemimpin (komunikator). Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D, dan E lalu masing-masing merespon kembali kepada si A.

Pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi (sebagai komunikator). Pola ini menggambarkan Si A menyampaikan pesan kepada si B, si B meneruskan kepada si C dan seterusnya hingga kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya terhadap setiap anggota.

Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini di sampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). setiap anggota dapat menyampaikan pesan atau meneruskannya kepada sesama anggota dalam kelompok organisasi. Dalam pola komunikasi ini, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.

Menurut Smith sebagaimana dikutip Arni, Muhammad (2014) komunikasi ke atas atau komunikasi dari bawah ke atas berfungsi sebagai balikan bagi pimpinan memberikan petunjuk tentang keberhasilan suatu pesan yang disampaikan kepada bawahan dan dapat memberikan stimulus kepada anggota untuk berpartisipasi dalam merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan bagi departemennya atau organisasinya.. Misalkan seorang bawahan memberikan informasi yang negative, seperti munculnya kegagalan di bidang pemasaran, kebocoran anggaran, menumpuknya utang, dan sejenisnya di dalam organisasi (Widiarto, 2018:13).

Arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi verbal, horizontal, dan diagonal, sebagai mana dalam penjelasan berikut (Arsyad & Febriansyah: 2022, 20-21):

#### a. Komunikasi Vertikal

Merupakan arus komunikasi dengan melibatkan pihak-pihak yang secara hierarkis memiliki jenjang kedudukan structural yang berbeda. Misal, komunikasi antara manajemen dengan staf, antara pimpinan dengan bawahan, antara kepala bagian dengan subbagina, dan sebagainya. Orientasi dari komunikasi vertikal adalah untuk memberikan perintah, petunjuk, arahan, nasihat, serta menginformasikan pada staf terkait kebijakan. Sebaliknya, komunikasi ke atas berguna dalam rangka memberikan informasi kepada tingkatan yang lebih tinggi tentang apa yang terjadi pada tingkatan rendah, misalnya tentang saran maupun laporan.

#### b. Komunikasi Horizontal

Arus komunikasi horizontal disebut pula arus komunikasi ke samping, atau arus komunikasi mendatar, atau arus komunikasi sejajar, atau arus komunikasi literal yang merupakan proses penyampaian informasi yang melibatkan pegawai atau pimpinan yang masing-masing mempunyai level hierarki jabatan yang setingkat atau sejajar. Misalnya, komunikasi antar kepala bagian, antar kepala seksi dalam suatu organisasi, ataupun komunikasi antar pegawai.

#### c. Komunikasi Diagonal

Merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi atau arus komunikasi yang

berlangsung antara pegawai pada tingkat kedudukan yang berbeda, pada tugas atau fungsi yang berbeda, dan satu sama lainnya tidak mempunyai wewenang langsung. Komunikasi diagonal ke bawah berarti merupakan rangkaian kegiatan penyampaian informasi dari pejabat yang berkedudukan lebih tinggi ke jabatan yang berkedudukan yang lebih rendah dan berbeda satuan unit kerjanya.

Dari penjelasan di atas dapat merelevansikan, bahwa pola komunikasi yang dilakukan di Paguyuban Wargi Sunda Bontang dapat menggunakan ketiga pola di atas secara komprehensif. Hal tersebut sangat efektif dilakukan oleh Paguyuban Wargi Sunda Bontang yang merupakan usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berkomunikasi. Pola komunikasi tersebut memiliki keuntungan, dimana penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat serta memungkinkan individu dari berbagai bagian terlibat untuk membantu penyelesaian masalah yang ada dalam Paguyuban Wargi Sunda Bontang.

### **Visi dan Misi Organisasi**

Berikut merupakan sajian pemahaman tentang visi dan misi organisasi berdasarkan teori visi dan misi dalam suatu organisasi.

#### **1. Visi Organisasi**

Visi organisasi merupakan pernyataan mimpi organisasi di masa depan, dimana organisasi tersebut akan menjadi seperti apa dalam suatu perencanaan yang dibangun. Pernyataan visi umumnya dibuat setelah pernyataan misi yang mampu dihasilkan karena sebelumnya perlu tahu tujuan organisasi sebelum memberikan gambaran organisasi di masa depan. Visi yang dapat mengantarkan kepada keberhasilan harus berangkat dari hati melalui proses perenungan dan pembelajaran, didasarkan pada pengetahuan, dan direalisasikan pada tindakan yang nyata. (Hasibuan, dkk., 2020: 19)

#### **2. Misi Organisasi**

Peter F. Drucker dalam Hamali & Budihastuti (2019: 86), bahwa misi organisasi diartikan sebagai alasan yang mendasari eksistensi suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi akan menentukan batasan dan maksud aktivitas komunikasi yang dilakukan. Perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadi fungsi yang dilankan oleh organisasi dalam suatu masyarakat.

Pada penjelasan diatas, Paguyuban Wargi Sunda Bontang dalam berkomunikasi menggunakan berdasarkan atas visi dan misi yang telah dibangun. Dalam visi Paguyuban Wargi Sunda Bontang memuat suatu harapan keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh Paguyuban Wargi Sunda Bontang. Harapan ini didukung oleh misi Paguyuban Wargi Sunda Bontang sebagai alasan yang mendasari aktivitas komunikasi Paguyuban Wargi Sunda Bontang dan merealisasikan fungsi Paguyuban Wargi Sunda Bontang di tengah-tengah masyarakat.

### **Definisi Konseptual**

Pola komunikasi organisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh Paguyuban Wargi Sunda Bontang untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika melakukan komunikasi. Dimana komunikasi dalam suatu organisasi menjadi hal penting untuk menciptakan kesamaan pemahaman atas informasi yang disampaikan satu sama lain. Pola komunikasi organisasi menjadi hal yang krusial pada suatu organisasi maupun terhadap dampak dari adanya penerapan komunikasi dalam pelaksanaan visi misi organisasi guna terwujudnya tujuan organisasi, hal tersebut dilakukan untuk melihat program atau langkah yang diambil oleh suatu organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Penelitian adalah sebuah proses yang dilakukan dan diusahakan untuk mendapatkan temuan atau pemahaman baru. Pada penelitian berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan Visi dan Misi Paguyuban Wargi Sunda Bontang di Kota Bontang" ini, penulis menggunakan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan tersebut dapat memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan, mengeksplorasi, dan memahami suatu gejala yang utama (Raco, 2010:5). Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar alamiah (Albi & Johan, 2018: 8).

Krick dan Miller mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai sebuah kajian ilmu social dari suatu tradisi dan dapat menjadi permasalahan teliti sehingga dapat diulas (Farida, 2015:200). Penelitian kualitatif menyajikan data yang tidak matematis maupun statistik. Diperkuat oleh teori Bogdan dan Taylor bahwa metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif (Emzir, 2011:64). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kalimat-kalimat yang naratif, rinci dan



mendalam dengan tetap mudah dipahami. Sehingga penyajian informasi dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Untuk mendapatkan hasil analisa pola komunikasi yang terjadi di PWSB, dipaparkanlah hasil data penelitian yang meliputi wawancara, dokumentasi, serta observasi. Hasil wawancara akan di paparkan dalam sub-bab yang berjudul Pola komunikasi. Proses analisa selanjutnya yaitu analisa pola komunikasi. Pola komunikasi yang akan diikuti sertakan pada penelitian kali ini adalah komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Anggota PWSB yang data wawancaranya diklasifikasikan sebagai narasumber (NS) komunikasi horizontal adalah Dani Kusuma-Ketua Bidang Kesenian (NS 1), Jeli-Ketua Bidang Rohani dan Jasmani (NS 2), dan Jeje-Ketua Bidang Humas dan Dokumentasi (NS 3), Sedangkan anggota yang digolongkan sebagai narasumber (NS) komunikasi diagonal adalah Suryana-Ketua (NS 4), Neneng Aenuroh-Wakil Ketua(NS 5), dan Madun-Sekretaris (NS 6). Narasumber-narasumber tersebut dibedakan pada komunikasi horizontal dan diagonal karena narasumber komunikasi horizontal yang berkedudukan sebagai ketua bagian dari beberapa cabang di organisasi dinilai lebih mengetahui interaksi horizontal antar anggota yang mempunyai kedudukan sama di PWSB, sedangkan narasumber komunikasi diagonal yang berkedudukan sebagai atasan dinilai lebih mengetahui interaksi diagonal antar atasan dan bawahan anggota PWSB. Berikut hasil observasi dan dokumentasi akan disebutkan pada sub-bab sebagaimana berikut:

#### Pola Komunikasi Vertikal

Terlaksananya komunikasi antara atasan dan bawahan merupakan indikator dalam komunikasi vertikal. Hal ini sangat berpotensi terhadap pengembangan potensi dengan jalinan komunikasi yang baik yang mengandung esensi untuk saling tukar informasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam kinerja yang dilakukan baik tukar informasi dan arahan yang dilakukan oleh pimpinan, maupun informasi yang diberikan oleh bawahan. Tukar informasi yang dilakukan tersebut sebagai pengejawantahan, bahwa organisasi bukan suatu sistem yang kaku dan berat saat dikomunikasikan, disamping juga berdampak terhadap mudahnya hasil informasi yang didapat oleh kedua belah pihak.

Pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mencari jawaban dari indikator pola komunikasi vertikal dengan bunyi pertanyaan: “Bagaimana pola komunikasi atasan dan bawahan yang lumrah dilakukan di Paguyuban Wargi Sunda Bontang selama ini? Narasumber tersebut memberikan jawaban, bahwa komunikasi tersebut dilakukan secara kekeluargaan. Sebagaimana jawaban NS (narasumber) 5 berikut ini:

“Pola komunikasi yang sering dilakukan secara kekeluargaan di Paguyuban ini membuat suasana lebih mencair dan komunikasi lebih mengalir, yang mana pimpinan dan bawahan sering melakukan tukar informasi, baik yang dibingkai dalam bentuk formal maupun non formal, sehingga hal tersebut kami benar-benar rasakan kalau kita adalah keluarga dan komunikasi yang kita lakukan lebih mudah.” (Wawancara peneliti bersama Ibu Neneng Aenuroh, wakil ketua, 13 April 2023)

**Gambar 4. Komunikasi bawahan dan atasan PWSB (sumber: Facebook PWSB)**



Gambar tersebut merupakan bukti dokumentasi terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan oleh PWSB guna tukar informasi antara atasan dan bawahan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa

data yang dapat dilaporkan peneliti adalah, kegiatan tersebut dilakukan oleh PWSB sebagai upaya penyalarsan pandangan dan komitmen guna tercapainya tujaun dari PWSB.

Proses komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk tukar informasi atasan dan bawahan tersebut menjadi wahana pengembangan potensi, yaitu bertambahnya inforamsi melalui komunikasi saling tukar informasi sesuai degan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing berdasarkan kinerja dan pengalaman kerja yang mereka dapatkan. Hal ini membuttkikan, bahwa organisasi bukanlah suatu beban kerja dan tanggungjawaban berlebin utuk dijalankan, melainkan sebagai kenyamanan kerja untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Kutipan hasil wawancara tersebut dipertegas kembali oleh NS (narasumber) 5 dengan pernyataan sebagai berikut:

“Sikap yang dimiliki invidu dalam suatu organiasi merupakan arah penentu dari ketercapaian visi dan misi Paguyuban ini, sehingga secara psikologis dan sosial semua anggota organisasi, membuhkan perhatian yang tidak boleh diabaikan guna mewujudkan tujuan dari Paguyuban ini. Karena kita disini sama-sama manusia yang bukan robot, yang berjalan ketika dioperasionalisasikan atau ketika dikendalikan oleh si pemegang remot tersebut. (Wawancara peneliti bersama Ibu Neneng Aenuroh, wakil ketua, 13 April 2023)

### **Pola Komunikasi Horizontal**

Terdapat tiga indikator Komunikasi Horizontal. Tiga indikator tersebut adalah: interaksi antar bawahan, penyampaian informasi antar bawahan, dan saran pemecahan masalah. Oleh karena itu, pewawancara membuat enam pertanyaan yang dinilai sudah cukup dan sesuai dengan indikator Komunikasi Horizontal, Pertanyaan tersebut adalah: “Dari sejak kapan bergabung dengan Paguyuban Wargi Sunda Bontang ini?”, “Apa saja kegiatan progam yang dilakukan Paguyuban Wargi Sunda Bontang?”, “Apa saja kendala/hambatan yang pernah dialami antara sesame anggota maupun pengurus Paguyuban Wargi Sunda Bontang?”, “Bagaimana interaksi antar anggota dalam menerapkan visi dan misi paguyuban?”, “Apakah penyampaian visi dan misi antar anggota berjalan lancar?”, dan “Bagaimana saran pemecahan masalah ditanggapi?”. Keenam pertanyaan tersebut kemudian ditanyakan pada tiga anggota PWSB yang berkedudukan sebagai ketua bagian PWSB. Tiga anggota tersebut diklasifikasikan sebagai narasumber Komunikasi Horizontal. Semua pertanyaan telah dijawab dengan baik oleh narasumber. Berikut jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator Komunikasi Horizontal tersebut:

#### **a. Interaksi antar bawahan**

Pertanyaan yang berfungsi untuk mencari informasi tentang indikator pertama berbunyi: “Bagaimana interaksi antar anggota dalam menerapkan visi dan misi paguyuban?”. Tiga narasumber Komunikasi Horizontal menjawab bahwa komunikasi yang terjadi antar bawahan anggota PWSB berlangsung dengan baik. Seperti NS (narasumber) 1 yang menjawab:

“Interaksi antar anggota sering terjadi karna dibidang kesenian ini paling aktif kegiatan, PWSB banyak mengikuti acara-acara kota bontang, Alhamdulillah solid semua mau bergabung meramaikan kegiatan itu. Paguyuban ini berjalan udah lama yah jadi kita menganggap satu sama lain udah kayak saudara. Komunikasi kita aktif sering terjadi di grup maupun ketemu langsung ya teh (wawancara dengan Pak Dani Kusuma, ketua bidang kesenian, 10 April 2023)”

### **Gambar 2 Latihan Sekaligus Interaksi Atasan dan Bahwan Setiap Malam Senin yang**



Diselenggarakan oleh Bidang Kebudayaan dan Kesenian PWSB (sumber: dokumentasi Pak Jeje)



Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dibuktikan dengan gambar tersebut di atas, merepresentasikan pola komunikasi yang dilakukan oleh PWSB yang dilakukan bukan yang dalam keadaan formal, namun disaat mereka sedang Latihan hal tersebutpun bisa juga dilakuakn.

Dan NS 3 yang menambahkan interaksi antar anggota melalui sosial media:

“Kita aktif disosmed dan digrub dengan cara masing-masing anggota pwsb yang punya sosmed update di social media mereka masing-masing untuk mempromosikan dan memberitahukan bahwa ada paguyuban sunda loh di kota bontang (wawancara dengan Pak Jeje, ketua bidang humas dan dokumentasi, 10 April 2023)”

b. Penyampaian Informasi antar bawahan

Indikator kedua diwakili oleh pertanyaan tentang penyampaian informasi antar anggota dan kegiatan yang disebutkan narasumber sebagai wadah penyampaian informasi antar anggota. Ketiga narasumber memberikan jawaban bahwa informasi disampaikan dengan baik oleh para anggota baik berupa komunikasi verbal pada saat kegiatan ataupun melalui grup chat. Jawaban mereka hampir sama dengan jawaban yang disampaikan oleh NS 1:

“Alhamdulillah (penyampaian komunikasinya) lancar-lancar aja teh, karna kan tiap minggu ada latian semuanya pada mau datang. Kalaupun tidak datang pasti izin tidak hadir dan menjelaskan kenapa tidak bisa hadir latihan (wawancara dengan Pak Dani Kusuma, ketua bidang kesenian, 10 April 2023)”

NS 2 menambahkan jawaban dengan: “Alhamdulillah lancar, kan aktif di grub wa (wawancara dengan Pak Jeli, ketua bidang jasmani dan rohani, 10 April 2023)”

Penyampaian informasi juga dilakukan kegiatan-kegiatan yang berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi serta interaksi antar anggota. Berikut NS 1 menyampaikan apa saja kegiatan di bidangnya:

“Khusus untuk dibidang kesenian program yang aktif yaitu setiap Malam senin dan malam rabu kita Latihan gamelan serta jaipongan (wawancara dengan Pak Dani Kusuma, ketua bidang kesenian, 10 April 2023)”

Begitu juga NS 2: “Dibidang jasmani dan rohani program yang berjalan ya pengajian rutin teh tiap bulan, dan itu bergilir ke setiap anggota yang bersedia jadi tuan rumah (wawancara dengan Pak Jeli, ketua bidang jasmani dan rohani, 10 April 2023)”

NS 3 menyebutkan keterlibatan bagiannya dalam mendukung PWSB: “Kalau dari bidang ini sih ya kitamah mendukung ajalah apapun program-program yang mau diadakan, kita tinggal dokumentasikan dan share ke public seperti kemarin kita bikin ucapan selamat hari raya idul fitri untuk divideo tron lampu merah Ramayana. Intinya kita ingin menunjukkan keberadaan paguyuban sunda ini sih kewarga bontang (wawancara dengan Pak Jeje, ketua bagian humas dan dokumentasi, 10 April 2023)”

c. Saran pemecahan masalah

Pertanyaan yang mewakili indikator terakhir dari Komunikasi Horizontal adalah “Apa saja kendala atau hambatan yang pernah dialami antara sesama anggota maupun pengurus Paguyuban Warga Sunda Bontang” dan “Bagaimana saran pemecahan masalah ditanggapi?”. Untuk menanggapi pertanyaan tersebut tiga narasumber menjawab bahwa jarang terjadi kendala atau hambatan. Seperti jawaban NS 2:

“Dibidang ini sih, jarang ya ditemukan hambatan atau kendala karna perasaan sih insyaAllah aman aja setiap anggotanya. Jarang sy dengar ada keluhan (wawancara dengan Pak Jeli, ketua bidang jasmani dan rohani, 10 April 2023)”

NS 1 menambahkan kendala yang sering mereka hadapi: “Kalau kendala sih tidak ada, cuman kalau hambatan, mungkin ini bisa dibilang sedikit hambatan contohnya kita mau Latihan tp personil yang biasanya memainkan alat music goong misalkan tdk dating ya berarti ada yang merangkap memainkan alat music itu (wawancara dengan Pak Dani Kusuma, ketua bidang kesenian, 10 April 2023)”

Pada pertanyaan berikutnya, narasumber menjawab bahwa mereka menanggapi masalah yang ada di bidang mereka dengan musyawarah bersama anggota masing masing. Berikut jawaban NS 2 untuk pertanyaan terkait indikator pemecahan masalah antar anggota:

“Biasanya kalau ada diskusi gitu kita semua bermusyawarah bersama teh buat dapatin hasil dari pembahasan itu Alhamdulillah semua anggota selalu terlibat dalam mengambil keputusan (wawancara dengan Pak Jeli, ketua bidang jasmani dan rohani, 10 April 2023)”

### **Pola Komunikasi Diagonal**

Indikator komunikasi diagonal yaitu, penyampaian keluhan, pendapat dan saran. Para narasumber diberi lima pertanyaan yang masing- masing mewakili indikator Komunikasi Diagonal. Lima pertanyaan

tersebut adalah: “Dari sejak kapan bergabung dengan Paguyuban Wargi Sunda Bontang ini?”, “Apa saja kegiatan progam yang dilakukan Paguyuban Wargi Sunda Bontang?”, “Apa saja kendala/hambatan yang pernah dialami antara sesama anggota maupun pengurus Paguyuban Wargi Sunda Bontang?”, “Apakah penyampaian keluhan antar anggota sering terjadi? Bagaimana menanggapi?”, dan “Bagaimana menanggapi pendapat dan saran dari anggota paguyuban?”. Anggota yang digolongkan sebagai narasumber (NS) Komunikasi Diagonal adalah Suryana-Ketua PWSB (NS 4), Neneng Aenuroh-Wakil Ketua PWSB (NS 5), dan Madun-Sekretaris PWSB (NS 6). Berikut hasil analisa wawancara ketiga narasumber:

a. Penyampaian keluhan

Pertanyaan yang berfungsi untuk mencari informasi tentang Indikator penyampaian keluhan adalah “Apakah penyampaian keluhan antar anggota sering terjadi? Bagaimana menanggapi?”. Jawaban yang sama diberikan oleh ketiga narasumber untuk pertanyaan tersebut. Mereka menjawab bahwa keluhan anggota sering mereka terima dan mereka tanggap dengan mencari jalan tengah yang bisa diterima oleh semua pihak, seperti jawaban NS 4:

“Saya sebagai ketua pasti ada yang mengeluh mah tapi pasti selalu ada jalan keluarnya, kaarna pasti sama kita di badami keun (dibicarakan bersama) setiap anggota itu kan punya sifat yang berbeda ya, isi kepala pun pasti berbeda jadi paling saat ada yang dikeluhkannya itu saya bawa ke forum untuk cari jalan keluar maksudnya kita musyawarahkan bersama gitu ya, jadi pokoknya kita cari nyamannya aja supaya tetap guyub satu sama lain (wawancara dengan Pak Suryana, ketua PWSB, 10 April 2023)”

Selain keluhan, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dialami oleh narasumber. Berikut pengakuan mereka NS 5:

“Kalau kendala yang sering terjadi mungkin kalau ada beberapa kegiatan yang lokasinya cukup jauh beberapa anggota izin untuk bisa ikut hadir karna lokasi mereka dengan tempat kegiatan jauh, atau kena hujan mungkin (wawancara dengan Bu Neneng Aenuroh, wakil ketua PWSB, 10 April 2023)”

NS 6 menambahkan cara menanggapi beberapa anggota yang tidak hadir: “Sejauh ini sih kendala yang pernah terjadi apaya mungkin kalau sesama pengurus tidak ada yang bisa hadir dirapat besar jadikan pertukaran pesannya kurang sampai tapi ya biasanya setelah rapat selesai kita buat notulen hasil rapat tersebut agar memudahkan bagi anggota yang berhalangan hadir. Mungkin seperti itu kurang lebihnya teh (wawancara dengan Pak Madun, sekretaris PWSB, 10 April 2023)”

b. Pendapat dan saran

Pertanyaan untuk indikator kedua pola Komunikasi Diagonal adalah “bagaimana para narasumber menanggapi pendapat dan saran dari anggota paguyuban?”. Ketiga narasumber bersepakat menjawab bahwa mereka selalu menampung semua keluhan, saran, dan pendapat para anggota PWSB, kemudian mendiskusikannya ke forum agar kesolidan para anggota PWSB tetap terjaga. Berikut jawaban Sekretaris sebagai NS 6:

“Yaitu tadi kita bawa ke forum, kita terima semua keluhannya, pendapatnya dan saran saran dari setiap anggota. Karna kan kita di organisasi ini gak boleh egois maunya kita sendiri yang didengar, semuanya itu ada porsinya masing-masing pokoknya sama kita didedeuhkeun (dijelaskan sejelast-jelasnya) agar kembali lagi solid guyub dan bahagia semua yang ada di paguyuban ini (wawancara dengan Pak Madun, sekretaris PWSB, 10 April 2023)”

## Pembahasan

Pola komunikasi organisasi dalam penerapan visi dan misi Paguyuban Wargi Sunda Bontang dapat diketahui dengan membahas data hasil penelitian dan menilai data tersebut berdasarkan teori yang berhubungan dengan pola komunikasi dan visi misi yang ada. Adapun teori yang akan dibahas pada bab ini adalah strategi leadership (Christensen, 1997) dan pola komunikasi organisasi yang berupa komunikasi vertical, horizontal dan komunikasi diagonal (Effendy, 2013).

### Pola Komunikasi Vertikal

Pola komunikasi vertikal dilaksanan antara atasan dan bahwan Paguyuban Wargi Sunda Bontang di Kota Bontang, hal ini dapat memperkuat nilai-nilai komunikasi dalam membangun pengetahuan dan kekayaan informasi di antara kedua belah pihak. Dimana hal ini dapat mendorong kualitas dan profesionalitas kerjap pada proses komunikasi yang di buat secara kekeluargaan di Paguyuban Wargi Sunda Bontang di Kota Bontang membuat pimpinan berperan sebagai komunikator dan bawahan sebagai komunikan. Komunikasi berlangsung secara informal dan formal dengan suasana yang kondusif, santai dan rileks yang dimana sangat memudahkan komunikan dalam memahami satu pesan yang



disampaikan oleh komunikator pimpinan. Pola yang dilakan ini diharapkan dapat menciptakan suatu perubahan ke arah positif pada Paguyuban Warga Sunda Bontang di Kota Bontang, sebagaimana teori yang dibangun oleh Ireland and Hitt dalam Marina Purwanto (2023), bahwa kepemimpinan strategis menjadi dasar suatu kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, membayangkan, mempertahankan fleksibilitas, dan kemampu memberdayakan orang lain dalam menciptakan suatu perubahan strategis yang diperlukan dalam suatu organisasi demi mewujudkan tujuan inti dari organisasi tersebut.

Hal ini berkaitan pada pengembangan potensi yakni adanya komunikasi saling tukar informasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing pada kinerja dan bersamaan penukaran informasi pesan pada pimpinan. Hasil informasi pesan yang didapat sangat lebih mudah dan ini terbukti bahwasannya organisasi bukan sistem yang kaku dan berat saat di komunikasikan. Aspek dari pemberian pesan adalah kebutuhan terhadap informasi atau pemberian tugas yang efektif sesuai kemampuan diri mereka terhadap tanggung jawab karyawan, apa yang membuat koordinasi organisasi didalam perusahaan memungkinkan adalah karena adanya pelaksanaan dari pimpinan sebagai komunikator bertanggung jawab penuh pada seperangkat aturan bersama yang mengatur perilaku setiap orang dan menjaga terjadinya stabilitas dalam intensitas kerja karyawan yaitu komunikasi yang lebih memahami dalam hal tersebut.

### **Pola Komunikasi Horizontal**

Pola Komunikasi Horizontal berpengaruh banyak pada penerapan visi dan misi organisasi. Seperti yang telah dianalisa pada wawancara pola Komunikasi Horizontal sebelumnya, pengetahuan narasumber selaku ketua bagian yang mengetahui tentang seluk beluk bagian organisasi beserta cara menghadapi masalah yang terjadi didalamnya membuat para anggota merasa dekat dan nyaman sehingga visi dan misi organisasi dapat terlaksanakan. Bukti terlaksananya visi bisa kita lihat dari kegiatan yang aktif dilakukan oleh para anggota PWSB.

Dengan terlaksananya kegiatan yang aktif, para anggota melaksanakan visi Ngahiji (Bersatu) dan Ngabukti (Membuktikan), dimana hal ini mampu dilakukan oleh semua bagian karena bentuk fungsional benar-benar terasa. Hal ini syarat dengan pendapat Mulyana dalam Silviani (2019: 103), bahwa fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Para anggota bersatu membentuk organisasi yang kompak dan membuktikan bahwa budaya tanah Pasundan masih mereka lestarikan meskipun telah tinggal di Kota Bontang. Terlaksananya visi PWSB Ngabakti (Berbakti) kepada masyarakat sekitar terlihat pada kegiatan penggalangan dana oleh organisasi PWSB. Misi organisasi PWSB yang berbunyi "Meningkatkan Dan Menjalin Kesolidan Dan Persatuan Untuk Menjaga Nama Baik Paguyuban Serta Dapat Memberdayakan Masyarakat. Ngahiji (Bersatu)" pun secara langsung terlaksana dengan terlaksananya visi organisasi.

### **Pola Komunikasi Diagonal**

Sementara itu pada wawancara Komunikasi Diagonal, para narasumber menjawab dengan lugas dan singkat sesuai dengan pertanyaan pewawancara. Hal ini menunjukkan bahwa para narasumber bersikap netral dan siap mendengarkan berbagai pendapat dan keluhan yang disampaikan oleh para anggotanya. Sikap siap mendengarkan dan netral (tidak memihak siapapun) dapat membantu menengahi para anggota sehingga tidak terjadi masalah yang membuat terpecahnya sebuah organisasi. Oleh karena itu, Komunikasi Diagonal yang terjadi di PWSB tersebut juga mempengaruhi terlaksananya visi dan misi organisasi. Terpenuhinya tujuh prinsip pada teori saintifik manajemen mencerminkan bahwa PWSB tidak hanya mempunyai pola komunikasi yang baik dan dapat melaksanakan visi dan misinya, akan tetapi PWSB juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktifitas paguyuban lewat sikap dan komunikasi sesuai prinsip pada teori tersebut. (Hasibuan, dkk., 2020: 19)

### **Observasi dan Dokumentasi**

Tidak hanya melihat hasil wawancara, penulis juga mengobservasi serta mendokumentasikan proses diskusi para anggota PWSB. Pada saat melakukan observasi, penulis mengikuti kegiatan oleh anggota PWSB. Pengajian tiap bulan tersebut ditempatkan bergilir ke semua anggota PWSB. Menurut hasil observasi penulis, pengajian tersebut merupakan ajang komunikasi yang baik antar anggota bawahan PWSB. Semua anggota terlihat guyub dan melakukan komunikasi dengan baik. Penulis juga mengikuti diskusi antar anggota PWSB. Diskusi berjalan dengan lancar sesuai dengan jawaban narasumber pada saat wawancara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan penelitian mengenai pola komunikasi organisasi dalam menerapkan visi dan misi paguyuban warga sunda bontang di kota bontang, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi vertikal dalam Paguyuban Warga Sunda, kemampuan untuk memberikan dan menerima komunikasi merupakan keharusan bagi seorang pimpinan. Seorang pimpinan adalah orang yang bekerja dengan menggunakan orang lain, karena itu pemberian perintah berupa penyampaian informasi kepada orang lain tersebut mutlak perlu dikuasai. Hal tersebut dapat didorong melaksanakan upaya pelaksanaan tujuan organisasi dengan memberikan penaruh kepada anggota untuk melaksanakan program kerja yang telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilakukan pimpinan Paguyuban Warga Sunda dalam mempertahankan keberlangsungan organisasi kedepannya.
2. Pola Komunikasi Horizontal berpengaruh banyak pada penerapan visi dan misi organisasi. Seperti yang telah dianalisa pada wawancara pola Komunikasi Horizontal sebelumnya, pengetahuan narasumber selaku ketua bagian yang mengetahui tentang seluk beluk bagian organisasi beserta cara menghadapi masalah yang terjadi didalamnya membuat para anggota merasa dekat dan nyaman sehingga visi dan misi organisasi dapat terlaksanakan. Bukti terlaksananya visi bisa kita lihat dari kegiatan yang aktif dilakukan oleh para anggota PWSM.
3. Pola Komunikasi Diagonal menunjukkan bahwa para narasumber bersikap netral dan siap mendengarkan berbagai pendapat dan keluhan yang disampaikan oleh para anggotanya. Sikap siap mendengarkan dan netral (tidak memihak siapapun) dapat membantu menengahi para anggota sehingga tidak terjadi masalah yang membuat terpecahnya sebuah organisasi. Oleh karena itu, Komunikasi Diagonal yang terjadi di PWSB tersebut juga mempengaruhi terlaksananya visi dan misi organisasi.

### Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya Paguyuban Warga Sunda Bontang Kota Bontang mengaktifkan lagi facebook dan aktif di segala social media seperti intagram.
2. Paguyuban Warga Sunda Bontang Kota Bontang hendaknya dibuatkan sertifikasi kesehian sebagai payung hukum di setiap kegiatan yang dilakukan.
3. Struktur organisasi di Paguyuban Warga Sunda Bontang Kota Bontang hendaknya dibuat lebih konkret dan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai MakhluK Sosial. Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi, 1(1), 38-47.
- Andari, I. Y. (2019, May). Pentingnya media pembelajaran berbasis video untuk siswa jurusan ips tingkat SMA se-Banten. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 263-275).
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2), 94-99.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 127-136.
- Goncalves, S. F. S. (2019). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Gajayana TV. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(1), 150-157.
- Riono, S. B., Syaifulloh, M., & Utami, S. N. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Syntax, 2(4), 139.
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. Ability: Journal of Education and Social Analysis, 8-21.
- Mahanani, F. P., Christanti, M. F., & Uljanatunnisa, U. (2020). Strategi Komunikasi Organisasi Fungsi HSSE PT Pertamina Patra Niaga dalam Menjaga Citra Perusahaan. Jurnal Pustaka Komunikasi, 3(1), 100-111.
- <https://mediakaltim.com/wali-kota-kukuhkan-pengurus-baru-paguyuban-sunda/>
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. Idarah



- (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan), 5(2), 163-174.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62-72.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & DIEN, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Mustakim, M., Ishomuddin, I., Winarjo, W., & Khozin, K. (2020). Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(1), 11-27.
- Hendra, T., & Musliadi, P. (2019). Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Prespektif Al-Quran. *Wardah*, 20(2), 12-31.
- Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 489-494.
- Thadi, R. (2019). Proses Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran Vokasional. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 49-55.
- Siregar, M., & Hendri, E. (2019). Komunikasi Primer dan Sekunder City Branding. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 11-18.
- Kabu, S. R., & Priadi, R. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 12-22.
- Safitri, R. A., Risaldi, B. T., & Oktaviani, M. (2019). Pengaruh komunikasi internal organisasi terhadap motivasi kerja pegawai biro humas kementerian perindustrian. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 157-170.
- Briandana, R., & Irfan, M. (2019). Broadcasting management: The strategy of television production configuring for sustainability in the digital era. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 4(6), 1879-1886.
- Danusiri, D. (2019). Basic Theory of Islamic Education Management. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 121-142.
- Setiawan, D. (2019). Filsafat komunikasi dalam makrokosmos. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 5(2), 73-87.
- Panggabean, T. T. N. (2019). Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru terhadap Anak Didik Autis di Yayasan Tali Kasih Medan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 5(1), 44-58.
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25-35.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 327-245.
- Mahbob, M. H., Sulaiman, W. I. W., & Mahmud, W. A. W. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Ke Atas Komunikasi Strategik. *e-BANGI*, 17(2), 36-50.
- Dewi, N. M. P. U., Astrama, I. M., & Mashyuni, I. A. (2022). Pengaruh Komunikasi Vertikal Komunikasi Horizontal dan Komunikasi Diagonal terhadap Semangat Kerja Karyawan. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(2), 357-365.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis komunikasi organisasi antara event project team dan account executive di event organizer twisbless. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 8(1), 32-41.
- Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, 2(2), 111-127.
- Widiarto, D. S. (2018). Pola Komunikasi Organisasi: Komunikasi Vertikal Pada Cv. Kios Cetak Utama Surabaya. *Metacommunication*, 3(1), 1-13
- Mahmud, D., & Swarnawati, A. (2020). Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang Selatan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1), 50-60.
- Wangania, J., & Takaliuang, J. J. (2021). Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengajaran Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual Di Gkpb Jemaat Galang Ning Sabda Cica Bali. *Missio Ecclesiae*, 10(1), 19-36.
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70-87.
- Dr. J. R. Raco, ME., M. Sc., Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010), 5.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan S. Pd, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8.
- Dr. farida Nugrahani M.Hum, (2015). Metode Penelitian Kulitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, 200.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 64.

- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010. Hal. 157.
- Farida Nugrahani, (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. Hal. 113
- Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), 88.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018, Hal. 105.
- Farida Nugrahani, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 115
- Mita Rosaliza, "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11 No.2 Februari 2015, Hal. 71.
- Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, Hal. 22.
- Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* Volume XIII No.2, Juni 2014, Hal. 179.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206
- Manurung, Y. S., Ali, Y., & Saragih, H. (2022). Leadership Style In Strategic Leadership From A Civil Military Perspective On State Defense Policy. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 132-141.
- Marini Purwanti, *Stregetic Leadership dalam Organizational Readiness for Change dan Arah Penelitian Masa Depan*, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3 (2023), h. 1104-1113.
- Nugraheni, *Knowledge-Oriented Leadership dan Sustainable Competitive Advantage: Sebuah Tinjauan Kritis dan Peluang Penelitian yang Akan Datang*, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3 (2023), h. 1094-1103.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021).
- Apriadai et al., *Analisis Kinerja Pegawai pada Kantor Kesbangpol Kabupaten Kaur*, *Bima Jurnal*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 97-104.
- Aula et al., *Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Resiliensi Organisasi: Sebuah Studi Literatur*, *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 11, No. 1 (2022), h. 43-48.
- Dasuki, Rima Elya, *Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View*, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. XII, No. 3 (2021), h. 447-453.
- Latief, Rusman, 2018, *Word of Mauth Communication Penjualan Produk*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia Surabaya).
- Silviani, Irene, 2019, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka).
- Asman, dkk., 2023, *Komuikasi Keperawatan*, (Sukohardo: Pradina Pustaka).
- Arsyad & Febriansya, 2022, *Iklm Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata)
- Hasibuan, dkk., 2020, *Desain Sistem Manajemen Kerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa*, (Malang: Ahlimedia Press).
- Hamali & Budihastuti, 2019, *Pemahaman Praktis Admiistrasi, Organisasi dan Manejemen: Strategi Mengelola Kelangsung Hidup Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media Group)